

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemberdayaan (*empowerment*) berasal dari kata “*power*” yang berarti kemampuan, tenaga, atau kekuasaan. Dengan demikian, secara harfiah, “*pemberdayaan*” dapat diartikan sebagai peningkatan kemampuan, tenaga, kekuatan, atau kekuasaan.

Pemberdayaan masyarakat memerlukan strategi yang tepat karena kesalahan pendekatan justru dapat berakibat fatal. Demikian juga kesalahan dalam menangkap permasalahan, mengakibatkan kesalahan dalam menentukan cara pemecahannya. Apabila ini terjadi, maka program pemberdayaan tidak berjalan efektif, mubazir, dan yang lebih buruk lagi adalah terciptanya masyarakat peminta-minta alias masyarakat yang hidupnya tergantung dari uluran tangan.¹

Sebagai proses pendidikan, setiap pemberdayaan masyarakat perlu untuk merinci ragam materi yang akan disampaikan oleh setiap fasilitatornya. Di lain pihak, perlu untuk selalu diingat bahwa penerima manfaat pemberdayaan masyarakat adalah “manusia” yang akan diperbaiki mutu kehidupannya. Karena itu, ragam materi yang diperlukan dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat tidak hanya cukup dibatasi kepada hal-hal yang berkaitan langsung dengan kegiatan yang harus dikerjakan, tetapi juga harus mencakup hal-hal yang berkaitan dengan upaya perbaikan kesejahteraan keluarganya, dan hal-hal yang berkaitan dengan kehidupan yang harus dihadapi di tengah-tengah masyarakat.²

Dari perspektif pengembangan masyarakat, respons terhadap krisis ekonomi ini ditujukan pada pengembangan pendekatan alternatif yang berupa merelokasikan aktivitas ekonomi dalam masyarakat agar dapat mendatangkan keuntungan bagi masyarakat dan untuk merevitalisasi masyarakat lokal serta untuk memperbaiki kualitas kehidupan. Krisis ekonomi yang sedang berlangsung

¹ Sri Najiyati dan Agus Asmana, *konsep pemberdayaan masyarakat*, (Bogor: Wetlands Internasional, 2005), h. 51.

² Toto Mardikanto dan Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 222.

telah memaksa banyak orang dan masyarakat untuk mencari alternatif-alternatif tersebut. Dalam realisasinya, ekonomi *mainstream* tidak lagi berfungsi secara efektif untuk memenuhi kebutuhan mereka. Kepentingan yang memuncak dalam pengembangan ekonomi masyarakat.³

Kemiskinan selalu menjadi topik yang hangat untuk dibicarakan berbagai bentuk penyebabnya, dampaknya serta strategi penanggulangannya. Kemiskinan pada khususnya pendapatan dalam bentuk uang ditambah dengan keuntungan-keuntungan material yang terima oleh seseorang memang kerap melanda di beberapa negara-negara berkembang. Di negara berkembang kemiskinan merupakan masalah sosial yang senantiasa relevan untuk dikaji;

Ini bukan saja karena masalah kemiskinan yang telah ada sejak lama dan masih hadir di tengah-tengah masyarakat sekarang ini, melainkan karena saat ini gejalanya semakin meningkat.

Secara ekonomi kemiskinan dapat didefinisikan sebagai kekurangan sumber daya yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup meningkatkan kesejahteraan kelompok orang. berdasarkan konsep ini maka kemiskinan dapat diukur secara langsung dengan menetapkan sumber daya yang memiliki melalui standar baku yang dikenal dengan standar kemiskinan (*poverty line*).⁴

Kelompok pengrajin Sri Mulya adalah salah satu kelompok yang berusaha untuk memberdayakan masyarakat melalui melalui solusi yang konkret yang dapat dilaksanakan, selain itu juga kelompok pengrajin sri mulya di bantu oleh PT. Chandra Asri *Pethochemical* dan Yayasan *Habitat for Humanity* Indonesia melalui dana CSR.

PT. Chandra Asri Petrochemical Tbk. (TPIA) beroperasi sebagai produser getah polipropilena yang digunakan dalam pembuatan berbagai macam produk konsumen, termasuk pengemasan makanan, alas karpet dan peralatan rumah tangga plastik. TPIA mulai beroperasi secara komersial di tahun 1993. TPIA

³ Jim Ife dan Frank Tesoriero, *Community Development*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018) h. 423.

⁴ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: Refika Aditama, 2005) Hal. 132.

terutama terlibat dalam produk resin homopolimer, *random copolymer* dan kopolimer blok yang digunakan pada berbagai benang, *injection molding*, produk film plastik dan juga pada aplikasi rekayasa khusus. Pabrik TPIA berlokasi di kompleks petrokimia di Cilegon, Provinsi Banten.⁵

Kerajinan lokal merupakan salah satu identitas budaya dalam pasar global yang dapat memberikan diferensiasi dan ekspresi diri, karena kerajinan lokal merefleksikan hubungan antara manusia dan lingkungannya. Pengrajin adalah orang-orang yang ahli memberdayakan material dengan keahlian artistiknya menjadi produk bernilai jual dan akhirnya hidup dari keahliannya itu.

Di sisi lain, permintaan pasar akan produk kerajinan terus berkembang, permintaan konsumen berubah dari produk yang bersaing harga menjadi produk yang bersaing nilai desain dan estetika (*Creatif and Cultural Skills*, 2009). Menurut *Craft Council* dari UK, sejak tahun 1998 kerajinan telah teridentifikasi sebagai sektor industri dengan potensi pertumbuhan tinggi. Industri kerajinan berkontribusi dalam pertumbuhan ekonomi negara.⁶

Yayasan *Habitat for Humanity* Indonesia atau Yayasan Habitat Kemanusiaan Indonesia merupakan bagian dari *Habitat for Humanity* Internasional. Yaitu sebuah nirlaba yang bertujuan untuk membantu pembangunan atau perbaikan rumah tinggal sehingga menjadi hunian yang layak, sederhana dan sehat.⁷

Di Kampung Cisiram Umbul RT. 003, RW. 003, Desa Tambang Ayam, Kecamatan Anyar, Kabupaten Serang ini Setiap warga mahir dalam menganyam, namun belum begitu variatif. Kemudian PT. Chandra Asri Petrochemical ini berinisiatif ingin mengembangkan keahlian pengrajin dengan memberikan pelatihan anyaman, pendampingan agar hasil anyaman jauh lebih variatif dan mempunyai nilai jual yang tinggi.

⁵ "PT. Chandra Asri Petrochemical Tbk. Indonesia", https://www.emis.com/php/company-profile/ID/Pt_Chandra_Asri_Petrochemical_Tbk_id_2385197.html, diakses pada 25 Januari 2020, pukul 11.30 WIB.

⁶ Devanny Gumulya, Identifikasi Keunggulan Dan Kelemahan UMKM Banten Berbasis Produk Kriya, Jurnal, Vol.14 No.2, (2018), h.21.

⁷ "Yayasan Habitat Kemanusiaan Indonesia", <https://indorelawan.org/organization/5c00b94b5e8bbb46602a3a54>, diakses pada 25 Jan. 2020, pukul 11.50 WIB.

Respon dari kelompok Sri Mulya ini sangat baik terhadap PT. Chadra Asri dikarenakan dapat membantu Sri Mulya dalam menganyam sehingga bisa seperti saat ini dengan berbagai bentuk anyaman yang telah diajarkan. Warga yang ikut berperan dalam kelompok pengrajin Sri Mulya ini berjumlah 20 orang, dan sementara ini yang aktif dalam menjalani kerajinan anyaman rotan yaitu 15 orang. dikarenakan sebagian orang sedang berhalangan untuk menjalankan kerajinan anyaman tersebut.

Penelitian ini sangat penting dan belum pernah ada penelitian sejenis terkait dengan strategi dan teknik pemberdayaan masyarakat pada anyaman rotan sintetis. Yang dilakukan oleh kelompok Sri Mulya di Desa Tambang Ayam, Kecamatan Anyar, Kabupaten Serang.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka saya tertarik untuk meneliti lebih jauh bagaimana pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh kelompok Sri Mulya terhadap masyarakat Desa Tambang Ayam. Oleh karena itu, untuk meningkatkan ekonomi masyarakat melalui program pemberdayaan di Desa Tambang Ayam, Kecamatan Anyar, Kabupaten Serang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya pemberdayaan masyarakat pengrajin dalam meningkatkan kesejahteraan perekonomian melalui pelatihan rotan sintetis?
2. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam upaya pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan perekonomian melalui pelatihan rotan sintetis?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah yang dipaparkan di atas maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui tentang upaya pemberdayaan masyarakat pengrajin dalam meningkatkan kesejahteraan perekonomian melalui pelatihan rotan sintetis.

2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam upaya pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan perekonomian melalui pelatihan rotan sintetis.

D. Manfaat Penelitian

Dari tujuan penelitian di atas, maka manfaat yang diharapkan dengan adanya penelitian yaitu:

1. Manfaat teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta mengetahui penulis mengenai program Pelatihan Anyaman Rotan Sintetis dalam memberdayakan masyarakat Desa Tambang Ayam, Kecamatan Anyer, Kabupaten Serang.

2. Manfaat praktis

Secara praktis penelitian ini dapat memberikan sumbangan kepada:

- a. Bagi peneliti

Dapat memberikan pengalaman berfikir dan pengetahuan serta menambah wawasan dalam hal pengembangan masyarakat islam.

- b. Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan masukan bagi pengembangan keilmuan yang diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat diambil manfaatnya oleh pembaca serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

- c. Bagi akademis

Hasil penelitian atau kajian ini dapat dijadikan salah satu bahan pertimbangan atau bahan rujukan dalam pengembangan karya ilmiah bagi insan akademis.

E. Tinjauan Pustaka

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian. Dari penelitian terdahulu ini juga dijadikan sebagai bahan perbandingan dan bahan kajian dalam penulisan skripsi ini. Berikut ini setelah

penelitian melakukan terhadap beberapa penelitian, ada beberapa yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang peneliti lakukan

Tabel 1.1

Penelitian Terdahulu

Nama	Judul Skripsi	Tujuan	Metode	Hasil
Wardatul Asriah	“Strategi Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Tambak Di Desa Babalan Kecamatan Wedug Kabupaten Demak Jawa Tengah”	Skripsi ini mendeskripsikan strategi yang digunakan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dengan strategi pemeliharaan atau perawatan dan strategi pemasaran atau penjualan	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif	Strategi pemeliharaan tambak meliputi memberi makan dan memberi pupuk kepada ikan dan udang, sedangkan daerah yang dijadikan pemasaran meliputi kedung, pecangan, semarang, dan masih banyak lagi
Warkonah	“Upaya Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Melalui	Skripsi ini membahas tentang upaya peningkatan kesejahteraan ekonomi dengan	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif	Skripsi ini menyajikan hasil yang dicapai oleh petani bawang merah lebih

	Usaha Pertanian Bawang Merah Di Desa Tegalendu Wanasari Brebes”	penyediaan modal bagi petani, mengadakan penyuluhan pertanian tentang bawang merah		meningkat setelah diadakannya penyuluhan
Puji Rahayu	“Strategi Kelangsungan Usaha Industri Rotan di Desa Trangsan Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo”	Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran umum tentang berbagai strategi yang diterapkan oleh para pengrajin dalam mempertahankan kelangsungan usaha industri kerajinan rotannya dalam menghadapi kenaikan bahan baku	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif	mengenai strategi kelangsungan usaha yang diterapkan oleh para pengrajin rotan di Desa Trangsan, yakni adalah hal produksi khususnya pengadaan bahan baku pasar kebijakan ekspor rotan pemerintah dan juga dalam hal strategi pemasarannya

Pertama, skripsi Wardatul Asriyah yang berjudul “Strategi Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Tambak Di Desa Babalan Kecamatan Wedug Kabupaten Demak Jawa Tengah”, (2014), Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Skripsi ini mendeskripsikan strategi yang digunakan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dengan strategi pemeliharaan atau perawatan dan strategi pemasaran atau penjualan. Strategi pemeliharaan tambak meliputi memberi makan dan memberi pupuk kepada ikan dan udang, sedangkan daerah yang dijadikan pemasaran meliputi Wedung, Pecangan, Semarang, dan masih banyak lagi. Tantangan-tantangan yang dihadapi masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi adalah, seperti halnya modal yang terkadang kurang, sumber daya manusia. Tetapi dengan tantangan tersebut masyarakat menemukan semangat agar terus berusaha guna meningkatkan kesejahteraan ekonominya.⁸

Perbedaan penelitian Wardatul Asriyah dengan penelitian saya yaitu penelitian saya berfokus pada pelatihan anyaman rotan sintesis, sedangkan penelitian Asriyah berfokus pada usaha tambak dan usaha kripik belut. Perbedaan juga pada tempat penelitian.

Penelitian saya dilakukan di Desa Tambang Ayam, Kecamatan Anyar, Kabupaten Serang. Sedangkan penelitian Wardatu Asriyah yaitu di Desa Babalan, Kecamatan Wedug, Kabupaten Demak Jawa Tengah.

Kedua, skripsi Warkonah yang berjudul “Upaya Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Pertanian Bawang Merah Di Desa Tegalgendu Wanasari Brebes”, (2011), Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Skripsi ini membahas tentang upaya peningkatan kesejahteraan ekonomi dengan penyediaan modal bagi petani, mengadakan penyuluhan pertanian tentang bawang merah, manajemen usaha dan pemasaran hasil usaha pertanian. Skripsi ini juga menyajikan hasil yang

⁸ Wardatul Asriyah, “Strategi Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Tambak”, *Skripsi*, Fakultas Dakwah, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, (2014), (diakses, 3 Desember 2019) pukul 22.30.
<https://sc.syekhnujati.ac.id/esscamp/proposalskripsi/PRO1415305026.docx>

dicapai oleh petani bawang merah lebih meningkat setelah diadakannya penyuluhan. Skripsi ini juga mengungkapkan faktor pendukung usaha pertanian bawang merah di antaranya adalah mudah mendapatkan bibit bawang merah, adanya etos kerja yang tinggi dari masyarakat, melanjutkan warisan pertanian bawang merah dari orang tuanya.⁹

Perbedaan dari penelitian yang saya teliti yaitu berfokus pada upaya peningkatan ekonomi melalui pelatihan anyaman rotan sintesis, sedangkan penelitian Warkonah melalui usaha tambak dan melalui usaha pertanian bawang merah di Desa Tegalgendu Wanasari Brebes. Adapun juga perbedaan pada tempat penelitian yang saya teliti yaitu dilakukan di Desa Tambang Ayam, Kecamatan Anyar, Kabupaten Serang.

Ketiga, skripsi Puji Rahayu yang berjudul “Strategi Kelangsungan Usaha Industri Rotan di Desa Trangsan Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo”, (2011), Universitas Sebelas Maret. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Fokus utama dari penelitian Puji Rahayu yaitu mengenai strategi kelangsungan usaha yang diterapkan oleh para pengrajin rotan di Desa Trangsan, yakni adalah hal produksi khususnya pengadaan bahan baku pasar kebijakan ekspor rotan pemerintah dan juga dalam hal strategi pemasarannya. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran umum tentang berbagai strategi yang diterapkan oleh para pengrajin dalam mempertahankan kelangsungan usaha industri kerajinan rotannya dalam menghadapi kenaikan bahan baku.¹⁰

Perbedaan penelitian Puji Rahayu dengan penelitian saya yaitu penelitian saya berfokus pada pelatihan anyaman rotan sintesis, sedangkan penelitian Puji Rahayu berfokus pada strategi kelangsungan usaha yang diterapkan oleh pengrajin rotan. Perbedaan juga pada tempat penelitian, penelitian saya dilakukan di Desa

⁹ Warkonah, “Upaya Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Melalui Usaha Pertanian Bawang Merah”, *Skripsi*, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2011), (diakses, 3 Desember 2019) Pukul 23.20.

<https://digilib.uin-suka.ac.id/7782/1/BAB%201%2C%201V%2C%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf>

¹⁰ Puji Rahayu, “Strategi Kelangsungan Usaha Industri Rotan di Sentra Industri Rotan di Desa Trangsan Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo”, *Skripsi*, Universitas Sebelas Maret, (2011), (diakses 13 Januari 2020) Pukul 21.20.

<https://eprints.uns.ac.id/7782/1/217211411201103231.pdf>

Tambang Ayam, Kecamatan Anyar, Kabupaten Serang. Sedangkan penelitian Puji Rahayu yaitu di Desa Trangsari Kecamatan Gatak Kabupaten Sukoharjo.

F. Kerangka Teori

Teori ialah merupakan sebuah alat untuk membedah dan juga menganalisa persoalan dalam penelitian, sehingga dapat dipahami lebih jelas mengenai objek serta bagaimana ruang lingkungannya. Adapun beberapa kajian teori yang dapat dijelaskan dalam penelitian ini, antara lain adalah sebagai berikut:

1. Strategi dan teknik pemberdayaan masyarakat

Pemberdayaan ditujukan untuk mengubah perilaku masyarakat agar mampu berdaya sehingga ia dapat meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraannya. Namun keberhasilan pemberdayaan tidak sekedar menekankan pada hasil, tetapi juga prosesnya melalui tingkat partisipasi yang tinggi, yang berbasis kepada kebutuhan dan potensi masyarakat. Untuk meraih keberhasilan itu, agen pemberdayaan dapat melakukan pendekatan *bottom-up*, dengan cara menggali potensi, masalah dan kebutuhan masyarakat.¹¹

Strategi dalam pemberdayaan masyarakat mempunyai beberapa tahapan sehingga kegiatan tersebut dapat terealisasikan dengan baik. Tahapan-tahapan yang dimaksud yaitu: (1) seleksi wilayah sasaran program, (2) sosialisasi pemberdayaan masyarakat, (3) pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat, dan (4) monitoring dan evaluasi penyelenggaraan program pemberdayaan masyarakat.¹²

Menurut Sakroni, teknik merupakan cara untuk mengembangkan dalam suatu kegiatan baik secara kelompok maupun secara individu untuk menjadi lebih baik. Dalam pemberdayaan dilakukan dengan penggunaan teknik pendidikan dan pelatihan.

Pemberdayaan adalah salah satu solusi yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan dan harkat martabat masyarakat agar dapat

¹¹ Oos M. Anwas, *Pemberdayaan Masyarakat Di Era Global*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 87-88.

¹² Puji Hadiyanti, Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Keterampilan Produktif Di PKBM Rawasari, *Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan*, Vol. 17 Th. IX, (2008), h.94.

sejahtera secara ekonomi. Atau menurut istilah Kartasasmita, memandirikan dan memampukan masyarakat. konsep pemberdayaan masyarakat pada awalnya yaitu merupakan sebuah ide dengan menempatkan manusia sebagai subyek dari dunianya sendiri melalui pemberian sebagai kekuasaan kekuatan dan kemampuan sehingga menjadi lebih berdaya dan mandiri.¹³

Berdasarkan penjelasan di atas penulis menyimpulkan bahwa program pemberdayaan masyarakat ini sangat penting dalam mengembangkan sosio-kultural masyarakatnya. Berdasarkan strategi dan pola adaptasi yang dikembangkan oleh masyarakat sekitar, sehingga ada mata rantai aktivitas yang sinergis dari berbagai pihak. Sebagaimana penulis akan menggunakan teori Isbandi Rukminto Adi bahwa model pengembangan masyarakat pada intinya bertujuan mengembangkan kemandirian masyarakat.

Bentuk partisipasi yang diharapkan adalah masyarakat mampu mendefinisikan dan mencoba memenuhi kebutuhan mereka sendiri melalui metode proses kreatif dan kooperatif serta pembentukan kelompok-kelompok keswadayaan.

Secara eksplisit, indikator mengisyaratkan adanya peningkatan kualitas manusia melalui partisipasi aktif masyarakat dan pemerintah dalam proses pembangunan, dari pola *Top-Down* ke arah *Bottom-up*. Realitas tersebut menumbuhkan kembali pembangunan dari rakyat dan untuk rakyat atau dalam konteks saat ini yang disebut dengan pola pemberdayaan masyarakat (*community development*). Pemberdayaan (*empowerment*) hadir sebagai proses panjang yang disebabkan terjadinya “*power disenfranchisement*” atau “*dispowerment*” yaitu peniadaan power pada sebagian masyarakat.¹⁴

kemampuan (*power*) kepada masyarakat atau individu menjadi lebih berdaya. Proses ini dapat dilengkapi pula dengan upaya membangun asset material guna mendukung pembangunan kemandirian mereka melalui

¹³ Ajeng Dini Utami, *Buku Pintar Pemberdayaan Masyarakat Desa*, (Jawa Tengah: Desa Pustaka Indonesia, 2019), h.80.

¹⁴ Andi Sopandi, “Strategi Pemberdayaan masyarakat”, *Jurnal Kybernan*, Vol.1, No. 1 (2010), h. 40.

organisasi. Dan yang *kedua*, kecenderungan sekunder yaitu kecenderungan yang menekankan pada proses memberikan stimulasi, mendorong atau memotivasi individu agar mempunyai kemampuan atau keberdayaan untuk menentikan apa yang terjadi pilihan hidupnya melalui proses dialog.

Ada beberapa pandangan tentang pemberdayaan masyarakat antara lain sebagai berikut:

- a. Struktural, pemberdayaan merupakan upaya pembahasan, transformasi struktural secara fundamental, dan eliminasi structural atau sistem yang operasif.
- b. Pluralis, pemberdayaan sebagai upaya meningkatkan daya seseorang atau sekelompok orang untuk dapat bersaing dengan kelompok lain dalam *suatu rule of the game* tertentu.
- c. Elitis, pemberdayaan sebagai upaya memperngaruhi elit, membentuk aliniasi dengan elit-elit tersebut, serta berusaha melakukan perubahan terhadap praktek-praktek dan struktur yang elitis.
- d. Post-Strukturalis, pemberdayaan merupakan upaya mengubah diskursus serta menghargai sebyektivitas dalam pemahaman realitas sosial.¹⁵

2. Tahapan-tahapan pemberdayaan

Menurut Isbandi Rukminto Adi, pemberdayaan masyarakat memiliki 7 (tujuh) tahapan intervensi sosial dalam penerapan pemberdayaan masyarakat,¹⁶ yaitu sebagai berikut:

- a. Tahap persiapan. Tahap ini adalah tahap prasyarat sukses atau tidaknya sebuah proram pemberdayaan berlangsung.
- b. Tahap pengkajian. Tahap ini melibatkan masyarakat untuk terlibat secara aktif dalam program pemberdayaan, karena masyarakat setempat sangat mengetahui keadaan dan masalah ditempat mereka tinggal.
- c. Tahap perencanaan alternatif program atau kegiatan. Tahap ini membahas program perencanaan yang dibahas secara maksimal dengan

¹⁵ Petir Papilo, "Strategi Pemberdayaan Masyarakat Pengrajin Rotan", *Jurnal Kewirausahaan*, Vol.XII No.1 (2014), Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, h.4-5.

¹⁶ Isbandi Rukminto Adi, *Kesejahteraan sosial (Pekerjaan Sosial, Pembangunan Sosial dan Kajian Pembangunan)*, (Jakarta:PT Grafindo Persada, 2013), h.206.

melibatkan peserta aktif dari pihak masyarakat guna memikirkan solusi atau pemecahan atas masalah yang mereka hadapi di wilayahnya.

- d. Tahap pemformulasian rencana. Pada tahap ini masyarakat dan fasilitator menjadi bagian penting dalam bekerjasama secara optimal.
- e. Tahap pelaksanaan program atau kegiatan. Tahap ini merupakan bentuk pelaksanaan serta penerapan program yang telah dirumuskan sebelumnya bersama para masyarakat.
- f. Tahap evaluasi. Tahapan ini sudah memiliki substansi sebagai proses pengawasan dari warga dan petugas terhadap program pemberdayaan masyarakat yang sedang berjalan dengan melibatkan warga.
- g. Tahap terminasi. Pada tahapan ini semua program berjalan secara optimal dan petugas fasilitator pemberdayaan masyarakat akan mengakhiri kerjanya.¹⁷

3. Pelatihan dalam pemberdayaan masyarakat

Pelatihan merupakan peran pendidikan yang paling spesifik karena secara mendasar dapat memfokuskan pada upaya untuk mengajarkan komunitas sasaran sebagaimana cara melakukan suatu hal yang berguna bagi mereka secara khusus dan lebih luas lagi bagi komunitasnya.

4. Pendampingan dalam pemberdayaan masyarakat

Pemberdayaan merupakan suatu proses yang memerlukan waktu dan tindakan nyata secara bertahap dan berkenyamanan dalam meningkatkan kapasitas masyarakat. Oleh karena itu, dalam kegiatan pemberdayaan, diperlukan kegiatan pendampingan-pendampingan ini diperlukan sebagai agen pemberdayaan yang tugasnya bukan menggurui, tetapi lebih tepat sebagai fasilitator, komunikator, dinamisator, dan pembimbing masyarakat di lapangan.¹⁸

Menurut Ife peran pendampingan umumnya sebagai: fasilitator, pendidik, perwakilan masyarakat, dan peran-peran teknis bagi masyarakat

¹⁷ Tri Harjawati, Jeni Andriani, dan Hamsinah, "Pemberdayaan Ibu-Ibu Rumah Tangga Melalui Modifikasi Jilbab Anak Untuk Meningkatkan Ekonomi Keluarga Di Desa Rocek", *Jurnal Sembadha*, Vol.I, No. 01, (2018), Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, h.112.

¹⁸ Oos M. Anwas, *Pemberdayaan Masyarakat...* h. 98.

miskin yang didampinginya. Secara lebih rinci menurut Sumodiningrat terdapat lima kegiatan penting yang dapat dilakukan dalam pendampingan, yaitu:

- a. Memberikan motivasi: Motivasi masyarakat khususnya keluarga miskin perlu didorong untuk membentuk kelompok untuk mempermudah dalam hal perorganisasian dan melaksanakan kegiatan pengembangan masyarakat. kemudian motivasi mereka agar dapat terlibat dalam kegiatan pemberdayaan yang nantinya dapat meningkatkan pendapatan mereka dengan menggunakan kemampuan dan sumber-sumber daya yang mereka miliki
- b. Peningkatan kesadaran dan pelatihan kemampuan: peningkatan kesadaran masyarakat dapat dicapai melalui pendidikan dasar, sedangkan untuk masalah keterampilan bisa dikembangkan melalui cara-cara partisipatif. Pengetahuan lokal yang dimiliki masyarakat melalui pengalaman mereka dapat dikombinasikan dengan pengetahuan yang dari luar. Hal-hal seperti ini dapat membantu masyarakat miskin untuk menciptakan sumber penghidupan mereka sendiri dan membantu meningkatkan keterampilan dan keahlian mereka sendiri.
- c. Manajemen diri: setiap kelompok harus mampu memilih atau memiliki pemimpin yang nantinya dapat mengatur kegiatan mereka sendiri seperti melaksanakan pertemuan-pertemuan atau melakukan pencatatan dan pelaporan. Pada tahap awal, pendamping membantu mereka untuk mengembangkan sebuah sistem. Kemudian memberikan wewenang kepada mereka untuk melaksanakan dan mengatur sistem tersebut.
- d. Mobilisasi sumber: merupakan sebuah metode untuk menghimpun setiap sumber-sumber yang dimiliki oleh individu-individu yang dalam masyarakat melalui tabungan dan sumbangan sukarela dengan tujuan untuk menciptakan modal sosial.
- e. Pembangunan dan pengembangan jaringan: pengorganisasian kelompok-kelompok swadaya masyarakat perlu disertai dengan peningkatan kemampuan para anggotanya membangun dan mempertahankan jaringan

dengan berbagai sistem sosial dan sekitarnya. Jaringan ini sangat penting dalam menyediakan dan mengembangkan berbagai akses terhadap sumber dan kesempatan bagi peningkatan keberdayaan masyarakat miskin.¹⁹

5. Partisipasi Masyarakat

Menurut Sumarto partisipasi merupakan suatu proses yang memungkinkan adanya interaksi yang lebih baik antar *stakeholders* sehingga kesepakatan-kesepakatan dan tindakan yang bersifat inovatif lebih mungkin tercipta dalam proses *deliberatif*, dimana ruang untuk mendengarkan, belajar, refleksi dan memulai suatu aksi bersama terjadi.²⁰

Partisipasi masyarakat harus dimaknai bukan hanya sekedar keikutsertaan masyarakat dalam membangun saja, dan juga bukan pula sekedar alat atau mobilisasi tertentu untuk mencapai tujuan individu atau kelompok tertentu. Partisipasi adalah suatu proses serta tujuan yang harus dicapai dalam rangka pembangunan, yang dalam pelaksanaannya meliputi aktivitas fisik maupun psikis. Partisipasi akan meningkatkan motivasi masyarakat untuk mencapai kesejahteraan dan kualitas hidup yang lebih baik.²¹

6. Mendorong dan mendukung partisipasi

Diluar kesulitan dalam mencapai partisipasi yang sejati, ada sejumlah partisipasi dapat didorong dan didukung. Penting untuk menekankan bahwa non partisipasi adalah tidak alami dan bukannya tidak bisa di hindari, banyak orang akan berpartisipasi dalam struktur-struktur.

Masyarakat pada kondisi yang tepat, bagi orang-orang tidak ikut berpartisipasi, keputusan sadar untuk tidak berpartisipasi adalah hak orang tersebut, hal ini sangat berbeda dengan non partisipasi sebagai akibat dari kurangnya peluang atau dukungan untuk berpartisipasi.

¹⁹Oos M. Anwas, *Pemberdayaan Masyarakat...* h. 99.

²⁰Fathurrahman Fadhil, Partisipasi Masyarakat dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan di Kelurahan Kotabaru Tengah, *Jurnal Ilmu Politik dan Pemerintahan Lokal*, Vol.II, No.2, (2013), h.254.

²¹Ajeng Dini Utami, *Buku Pintar...* h.114.

Orang yang akan berpartisipasi apabila mereka merasa bahwa isu atau aktivitas tersebut penting, cara ini dapat secara efektif dicapai jika rakyat sendiri telah mampu menentukan isu atau aksi telah menominasi kepentingannya. Berasal dari orang luar yang memberi tahu mereka apa yang harus dilakukan, salah satu kunci keberhasilan mengorganisi masyarakat adalah pemilihan isu untuk di urus dan hal yang sama juga berlaku dalam domain yang lebih luas dari pengembangan masyarakat.²²

7. Pemberdayaan dalam pengentasan kemiskinan

Strategi pengentasan kemiskinan dalam pengentasan kemiskinan dapat dilakukan melalui penguatan untuk memberdayakan, dan kegiatan pemberdayaan. Masyarakat yang sangat miskin (*hard rock*), misalnya belum bisa memenuhi kebutuhan makan sehari-hari dan kesehatan. Pada kelompok masyarakat ini perlu diberikan program-program pelayanan yang dapat meningkatkan kemampuan.

Kemiskinan sejak zaman dahulu hingga sekarang belum bisa terpecahkan secara tuntas. Kemiskinan juga tidak sekedar masalah negara-negara miskin saja. Kemiskinan menyangkut negara kaya akan sumberdaya alam. Kemiskinan juga masih ditemukan dalam negara-negara maju. Kemiskinan memang sangat kompleks, karena menyangkut berbagai aspek kehidupan manusia.

Melalui kegiatan pemberdayaan, individu dan masyarakat disadarkan akan potensi, kebutuhan, dan masalah yang ada pada diri dan lingkungannya. Selanjutnya mereka didorong untuk mau melakukan perubahan yang dimulai dari dalam dirinya. Perubahan dimulai dari hal-hal kecil yang mudah dan bisa dilakukan individu dan lingkungannya. Perubahan juga dimulai dari saat ini, tidak menunggu komando atau kesempatan tertentu.

Tahapan selanjutnya adalah penguatan dalam meningkatkan kemampuan dan keterampilan sehingga perubahan itu akan meningkat melalui pendidikan dan pelatihan serta pendampingan.²³

²² Jim Ife dan Frank Tesoriero, *Community...* h.312.

²³ Oos M. Anwas, *Pemberdayaan Masyarakat...* h. 85-86.

8. Kesejahteraan sosial

Kesejahteraan sosial adalah suatu institusi atau bidang kegiatan yang melibatkan aktivitas terorganisir yang diselenggarakan baik oleh lembaga-lembaga pemerintah maupun swasta yang bertujuan untuk mencegah, mengatasi atau memberikan kontribusi terhadap pemecahan masalah sosial, dan peningkatan kualitas hidup individu, kelompok dan masyarakat.

Dengan demikian, kesejahteraan sosial memiliki beberapa makna yang relatif berbeda, meskipun substansinya tetap sama. Kesejahteraan sosial pada intinya mencakup tiga konsepsi yaitu:

- a. Kondisi kehidupan atau keadaan sejahtera, yakni terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan jasmaniah, rohaniah dan sosial.
- b. Institusi, arena atau bidang kegiatan yang melibatkan lembaga kesejahteraan sosial dan berbagai profesi kemanusiaan yang menyelenggarakan usaha kesejahteraan sosial dan pelayanan sosial.
- c. Aktivitas, yakni suatu kegiatan-kegiatan atau usaha yang terorganisir untuk mencapai kondisi sejahtera.²⁴

9. Ekonomi masyarakat

Ekonomi masyarakat dewasa ini berada dalam persimpangan jalan. Potensinya untuk berkembang semakin terbuka, karena seluruh bangsa sangat menyadari mutlak perlunya pemerataan sebagai pra kondisi perwujudan keadilan sosial. Artinya ekonomi masyarakat kecil yang selama ini tergesur atau tertekan. Perlu benar-benar digarap jika selama ini pembangunan yang dilakukan cenderung berformalisasi karena segala sesuatunya telah ditetapkan dan diatur dari atas, maka dalam pembangunan yang bermihak masyarakat menuntut semua perencanaan keputusan dan pelaksanaan dilakukan masyarakat sendiri.²⁵

Meningkatkan kesejahteraan, ekonomi merupakan kegiatan dalam pemberdayaan di masyarakat. Ekonomi dapat diartikan sebagai upaya dalam pengelola rumah tangga. Tujuannya adalah untuk memenuhi kebutuhan hidup

²⁴ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat...* h. 1-2.

²⁵ A. Ghofar Purbaya, Strategi Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi masyarakat, *Journal of Economics*, Vol.1, No.1, (2016), Praktisi Community Development Surabaya, h.72.

melalui tiga kegiatan utama yaitu: produksi, distribusi, dan konsumsi. Pemenuhan hidup dengan kendala terbatasnya sumberdaya, erat kaitannya dengan upaya meningkatkan kemakmuran dan kesejahteraan.²⁶

10. Pendekatan proses pemberdayaan

Proses pemberdayaan masyarakat jika dilihat dari perspektif pekerjaan sosial diantaranya yaitu:

- a. Pemberdayaan adalah proses kolaboratif, karena pekerja sosial dan masyarakat harus bekerjasama sebagai partner.
- b. Proses pemberdayaan menempatkan masyarakat sebagai aktor atau subjek yang komponen dan mampu menjangkau sumber-sumber dan kesempatan-kesempatan.
- c. Kompetensi diperoleh atau dipertajam melalui pengalaman hidup, khususnya pengalaman yang memberikan perasaan mampu pada masyarakat.
- d. Solusi-solusi yang berasal dari situasi khusus, harus keberagaman yang berasal dari faktor-faktor yang berada pada situasi masalah tersebut.
- e. Masyarakat harus berpartisipasi dalam pemberdayaan mereka sendiri yaitu: tujuan, cara dan hasil harus dirumuskan oleh mereka sendiri.
- f. Tingkat kesadaran merupakan kunci dalam pemberdayaan, karena pengetahuan dapat memobilisasi tindakan bagi perubahan.
- g. Pemberdayaan melibatkan akses terhadap sumber-sumber dan kemampuan untuk menggunakan sumber-sumber tersebut secara efektif.
- h. Proses pemberdayaan bersifat dinamis, sinergis, berubah terus, dan evolutif.²⁷

G. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan, dalam suatu penelitian metode mempunyai pran

²⁶ Gunawan Sumodiningrat, *Membangun Perekonomian Rakyat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998) h.24.

²⁷ Andi Haris, "Memahami pendekatan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Media", *Jurnal.unhas.ac.id* Vol.XIII No.2 (2014), Universitas Hasanuddin Makassar, h.54.

penting dalam pengumpulan dan analisis data. Pada penelitian ini penelitian menggunakan beberapa metode yaitu:

a. Jenis penelitian

Dari segi tujuannya, penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang digunakan untuk mendapatkan gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta hubungan antara fenomena yang sedang diselidiki. Menurut Sugiono penelitian deskriptif didefinisikan sebagai penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data dan informasi sesuai dengan kondisi yang sebenarnya kemudian data-data tersebut disusun, diolah dan dianalisis untuk dapat memberikan gambaran mengenai masalah yang sedang diteliti

b. Lokasi dan waktu penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di tempat pengrajin rotan sintetis yang terletak di Desa Tambang Ayam, Kecamatan Anyar, Kabupaten Serang. Penelitian ini dilakukan di lokasi tersebut karena pemberdayaan dalam pengrajin rotan disana masih berjalan aktif hingga saat ini. Waktu penelitian ini dimulai pada tanggal 13 Oktober 2019 – 20 Juli 2020

c. Teknik pengumpulan data

Untuk memperoleh data di lapangan yang sesuai dengan masalah yang akan diteliti maka penulisan menggunakan teknik sebagai berikut:

1) Observasi

Observasi adalah metode penelitian yang menggunakan cara pengamatan terhadap objek yang menjadi pusat perhatian penelitian. Metode observasi ditujukan untuk jenis penelitian yang berusaha memberikan gambaran mengenai peristiwa apa yang terjadi di lapangan.²⁸ Penulis melakukan pengamatan langsung ke lapangan untuk meneliti tentang pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan anyaman rotan sintetis di Desa Tambang Ayam, Kecamatan Anyar, Kabupaten Serang.

²⁸ Jasa Ungguh Muliawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Gava Media, 2014), h.60.

2) Wawancara

Selain menggunakan teknik observasi, peneliti juga menggunakan teknik wawancara. Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab.²⁹ Untuk mendapatkan data yang akurat, peneliti langsung melakukan wawancara melalui pertanyaan yang telah disiapkan untuk diajukan kepada informan.

Adapun yang menjadi informan yaitu ketua kelompok pengrajin Sri Mulya dan ibu-ibu pengrajin kelompok Sri Mulya. Saya mengajukan pertanyaan dengan membawa pedoman wawancara, dan saya melakukan wawancara dengan merekam dan mencatat isi pembicaraan yang berkaitan dengan objek penelitian. Hasil wawancara yang telah dicatat kemudian dianalisis.

3) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang studi dokumentasi merupakan perlengkapan dari pengguna metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.³⁰ Peneliti juga melakukan kegiatan dokumentasi seperti memfoto kegiatan-kegiatan yang sedang dilakukan.

d. Sumber data

1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari responden atau objek yang diteliti, atau ada hubungannya dengan yang diteliti.³¹ Penelitian ini mengambil data yang diperoleh secara langsung dari pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian ini, dengan melalui observasi,

²⁹ Djaman Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h.146.

³⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h.60.

³¹ Moh. Pabundu Tika, *Metodologi Penelitian Geografi*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005), h.44.

pengamatan langsung, wawancara dengan responden yang telah ditentukan.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang telah lebih dahulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang atau instansi di luar diri dari penelitian sendiri, walaupun yang dikumpulkan itu sesungguhnya adalah data yang asli . data sekunder dapat diperoleh dari instansi-instansi dan perpustakaan.³² Dan data penelitian ini berupa dokumen-dokumen yang sudah ada terkait kondisi dan letak geografis tempat yang diteliti, buku-buku, internet, dan sumber lainnya.

e. Teknik analisa data

Pengelolaan dan analisis data dilakukan secara kualitatif, data hasil wawancara mendalam dianalisis secara kualitatif dengan menjabarkan fakta yang terjadi di lapangan. Untuk menguatkan hasil penelitian, hasil penelitian ini mencantumkan data-data berupa kutipan pernyataan dan informan. Data kualitatif diolah secara manual dan hasilnya dipaparkan secara deskriptif.

f. Teknik meningkatkan kualitas penelitian

Untuk meningkatkan kualitas penelitian ini, dibutuhkan beberapa kaidah yang dapat menguji keabsahan data terkait dengan proses pemberdayaan masyarakat dalam anyaman rotan sintesis, serta faktor pendukung dan penghambat dalam proses pelaksanaannya. Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini mengacu pada Moleong yang mengemukakan bahwa ada 4 kriteria yang dapat digunakan untuk memeriksa keabsahan data, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).³³

³² Moh.Pabundu Tika, *Metodologi Penelitian Geografi...*, h. 44.

³³ M. Syafar Supardjan, "Pemberdayaan Masyarakat Pada Program Pembiayaan Mikro" (Studi Tentang Pelaksanaan Program Pembiayaan Mikro Pada Anggota Koperasi Baytul Ikhtiar

H. Sistematika Penulisan

Agar memudahkan penulisan dalam skripsi, maka perlu disusun sistematika penulisan. Dalam penulisannya dibagi menjadi 5 (lima) bab, yang masing-masing akan di bagi menjadi sub-bab, yaitu sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan. Bab ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kajian teori, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II Gambaran umum Desa Tambang Ayam dan gambaran umum kelompok Sri Mulya. Bab ini berisi tentang sejarah Desa Tambang Ayam, kondisi geografis, dan sejarah singkat kelompok Sri Mulya.

BAB III Strategi pemberdayaan kelompok Sri Mulya. Bab ini berisi tentang seleksi pemilihan lokasi program, sosialisasi program, pelaksanaan program, monitoring dan evaluasi program.

BAB IV Analisis pelaksanaan pemberdayaan kelompok Sri Mulya. Bab ini berisi tentang proses pemberdayaan kelompok Sri Mulya serta faktor pendukung dan faktor penghambat.

BAB V Penutup. Bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

